

**PERAN ORANG TUA PEMULUNG MENUNJANG  
PENDIDIKAN FORMAL ANAK DI TPA SAMPAH  
KELURAHAN BATULAYANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
ANGGUN YASMA  
NIM: F1091141031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PONTIANAK  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PERAN ORANG TUA PEMULUNG MENUNJANG  
PENDIDIKAN FORMAL ANAK DI TPA SAMPAH  
KELURAHAN BATULAYANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ANGGUN YASMA**  
**NIM F1091141031**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Izhar Salim, M.Si**  
**NIP. 195606051987031002**

**Pembimbing II**



**Dr. Imran, M.Kes**  
**NIP. 196511081986031006**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martonc**  
**NIP. 196703161994031014**

**Ketua Jurusan Ilmu Ilmu Sosial**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
**NIP. 196511171990032001**

# PERAN ORANG TUA PEMULUNG MENUNJANG PENDIDIKAN FORMAL ANAK DI TPA SAMPAH KELURAHAN BATULAYANG

Anggun Yasma, Izhar Salim, Imran  
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak  
Email : [anggunyasma080896@gmail.com](mailto:anggunyasma080896@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aimed to find out the role of scavenger parents in supporting formal education in children (Study in the Landfill in Kelurahan Batulayang). The method used was a qualitative method with descriptive analysis and the technique of data collection for observation, interviews and documentation study. The results of this study showed that the role of parents in giving the formal education for children has been done. This was proven by the scavenger family at Landfill in Kelurahan Batulayang 1) The Role of Scavenger Parents as Motivator, Parents played a role in encouraging their children to be directed and enthusiastic to go to school by helping, supervising, and giving the direction when children are at home. 2) The role of Scavenger Parents as Facilitator was also done, by fulfilling the needs and school supplies for their children, they know the development of facilities that must be fulfilled by asking the teacher of their children, and the needs in supporting the formal education of children has been fulfilled. 3) The Role of Scavenger Parents as Mediators, namely their parents maintained the communication with their children so that the children were open to sharing their activities and problems with both the teacher or their friends, so that parents easily become mediators in overcoming all their children's problems.*

**Keywords:** *The Role of Parents, Scavenger Parents, Landfill in Kelurahan Batulayang*

## **PENDAHULUAN**

Menurut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Ahmadi, 2014:81), disebutkan bahwa: pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi". Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup perguruan tinggi, akademi, dan universitas. Menurut Faturrahman dkk (2012:83), Pendidikan yang berbentuk formal "di kelola oleh satu yayasan atau institusi yang berfalsafah, berorganisasi, berstruktur, bermatlamat dan bersistem". Contohnya sekolah atau pusat pengajaran pendidikan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan formal adalah jenjang pendidikan yaitu mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi yang terstruktur oleh

lembaga sekolah dan penyelenggaraannya disengaja, bertujuan untuk menciptakan anak didik yang berpengalaman diringi dengan bimbingan tenaga pendidik serta diharapkan mengalami kemajuan dan perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa peran serta orang tua bertujuan mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua bagi pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut (Oemar Hamalik, 1990:15), bahwa orang tua "turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya". Orang tua sangat berperan dalam dunia pendidikan formal anak, anak akan mendapatkan pendidikan secara berkelanjutan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Peranan orang tua sangat

membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orang tua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memberikan dorongan agar semangat bersekolah, melengkapi keperluan belajar, dan menjadi penengah dalam masalah anak baik itu dengan guru maupun teman-temannya disekolah.

Mengenai pengertian orangtua, menurut W.J.S. Poerwadarminta (1982:688), yang dimaksud dengan orangtua adalah "Ibu Bapak". Istilah orang tua pada dasarnya memiliki sebutan yang berbeda-beda, meskipun demikian, istilah orangtua ini pada umumnya lebih diarahkan kepada sepasang suami isteri yang mempunyai anak dan anak tersebut mempunyai pertalian darah langsung dengan orangtuanya. Jadi, orangtua adalah sepasang suami isteri yang mempunyai anak. Dari pengertian tersebut, telah tergambar tentang siapa yang dimaksud dengan orangtua. Orang tua yaitu, keberadaan seorang suami isteri, ataupun seorang ayah dan ibu yang mempunyai anak. Selanjutnya menurut Iryanto (2000:21), peranan adalah "keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan". Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara belajar anak dirumah, orang tua harus memotivasi, memfasilitasi dan memediasi anak dalam memberikan pendidikan formal anak.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian peneliti ada Orang tua yang berprofesi sebagai pemulung selama lebih dari lima tahun (>5 tahun) dan yang sedang menyekolahkan anak pada jalur pendidikan formal. Menurut Twikromo (1999:74) menyatakan, Pemulung adalah "seseorang yang mendapatkan penghasilan dari mengumpulkan barang bekas atau *gresek*". Latar belakang penelitian ini adalah terdapat 14 anak di TPA Sampah yang orang tuanya kurang berperan dalam lain.

Pendidikan yang diberikan orang tua dirumah adalah sebagai penunjang dalam pendidikan formal anak, hal tersebut berupa peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Peran-peran tersebut sangat berpengaruh dalam penunjang pendidikan anak. Peran sebagai motivator, yaitu orang tua

memberikan pendidikan formal. Mereka tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berhenti sekolah dengan alasan ekonomi, dan anak-anak mereka sering membolos sekolah dikarenakan kurangnya komunikasi orang tua dengan anak dan pihak sekolah. Hal ini menunjukkan orang tua kurang berperan dalam menunjang pendidikan formal anak-anak mereka.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Peran orang tua yang menentukan masa depan anak. Untuk melengkapi pendidikan anak yang tidak dapat diberikan dirumah, orang tua meminta pihak luar untuk membantu mendidik anak-anak mereka yaitu melalui jalur pendidikan formal. Tanggung Jawab Pendidikan Orang Tua Menurut Fuad, (2010:63), tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut: (1) Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakannya, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. (2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. (3) Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalifahannya. (4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Tanggung jawab orang tua tidak hanya sekedar membesarkan anak, menyekolahkan anak, namun tanggung jawab orang tua dalam pendidikan juga harus diberikan dirumah agar menjadi insan yang dapat berdiri sendiri serta membantu orang

harus memberikan dorongan kepada anak agar lebih semangat dalam belajar. Fasilitator, yaitu orang tua memberikan sarapan sebelum berangkat sekolah dan memberikan peralatan sekolah secara lengkap. Mediator, orang tua hendaknya menjadi mediasi antara anak dengan pihak sekolah, maupun dengan lingkungan

sekolahnya. Setelah anak-anak dititipkan disekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas pendidikan formal tersebut dari rumah. Dengan cara berperan menjadi motivator, fasilitator, dan mediator khususnya bagi anak yang tinggal di kawasan TPA Sampah Kelurahan Batulayang yang menjadi lokasi fokus penelitian.

Pendidikan yang diberikan orang tua dirumah adalah sebagai penunjang dalam pendidikan formal anak, hal tersebut berupa peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Peran-peran tersebut sangat berpengaruh dalam penunjang pendidikan anak. Peran sebagai motivator, yaitu orang tua harus memberikan dorongan kepada anak agar lebih semangat dalam belajar. Fasilitator, yaitu orang tua memberikan sarapan sebelum berangkat sekolah dan memberikan peralatan sekolah secara lengkap. Mediator, orang tua hendaknya menjadi mediasi antara anak dengan pihak sekolah, maupun dengan lingkungan sekolahnya. Menurut Setya Ningsih (2013:14), Peran orang tua terhadap anak didalam keluarga adalah motivator, fasilitator dan mediator. (1) Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. (2) Fasilitator, kunjungan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan disekolah dan dirumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan. (3) Mediator, peran orang tua dituntut menjadi sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial.

Dalam pendapat ini, peneliti mengambil tiga poin penting peran orang tua terhadap anak yaitu (1) Motivator, (2) Fasilitator dan (3) Mediator. Hal inilah yang akan peneliti kaji dan menjadi teori besar (*Grand theory*) pada saat dilapangan. Menurut Ibit (dalam Munirwan Umar, 2015:26) Motivator dalam memberikan pendidikan yaitu “orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan

tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya”. Jadi motivator adalah seseorang yang bisa mendorong membangkitkan semangat orang lain. Dalam penelitian ini motivator tersebut adalah orang tua yang bekerja sebagai pemulung yang mendorong anak agar tetap bersekolah dan mempermudah anak dalam mengasah diri menuntut ilmu pada jalur pendidikan formal. Karena, semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Fasilitator menurut Ibit (dalam Munirwan Umar 2015:27), Fasilitator dalam memberikan pendidikan yaitu “dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak”. Dalam penelitian ini orang tua sebagai fasilitator yang membantu anaknya dalam proses belajar. Fasilitas pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, alat-alat tulis, tempat belajar, dan semua fasilitas yang mendukung proses belajar anak. Menurut Wikipedia, Mediator adalah “perantara (penghubung, penengah)”. Sedangkan Menurut Syahrizal Abbas (2011:2), Secara etimologi, istilah mediasi berasal dari bahasa latin, *mediare* yang berarti berada di tengah. Makna ini menunjukkan pada peran yang ditampilkan pihak ketiga sebagai mediator dalam menjalankan tugasnya menengahi dan menyelesaikan sengketa antara para pihak. ‘Berada di tengah’ juga bermakna mediator harus berada pada posisi netral dan tidak memihak dalam menyelesaikan sengketa. Mediator harus mampu menjaga kepentingan para pihak yang bersengketa secara adil dan sama, sehingga menumbuhkan kepercayaan (*trust*) dari para pihak yang bersengketa. Jadi mediator dalam penelitian ini adalah orang tua sebagai perantara atau penghubung antara anak dengan pihak sekolah, agar permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui secara transparan dan dapat terselesaikan.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif Menurut Saifuddin Azwar (dalam Mahmud, 2011:81), Penelitian kualitatif adalah “penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah”. Selanjutnya, Sumanto (dalam Mahmud 2011:100), penelitian deskriptif adalah: suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang di dapatkan peneliti, yaitu peran orang tua pemulung dalam menunjang pendidikan formal pada anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang).

### Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:59) menyatakan, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif

siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang di teliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik ataupun logistiknya.

Hal ini berarti peneliti sebagai instrumen, peneliti harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses penelitian di mulai pada tahap awal hingga tahap akhir, serta memiliki pemahaman, pengetahuan dan berfikir secara logistik dalam penulisan ilmiah.

### Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Mahmud (2011:146) data primer adalah : data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data asli yang diperoleh peneliti berdasarkan observasi dan wawancara adalah informan dari keluarga pemulung berbentuk Peran orang tua pemulung dalam memberikan pendidikan formal pada anak yaitu peran orang tua sebagai motivator, fasilitator, dan mediator.

Adapun Informan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan data yang telah didapat. Berikut tabel identitas informan dalam penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Data Nama Orang Tua Dan Nama Anak Dan Tingkat Pendidikan**

Nama Orang Tua		Nama Anak	Tingkat Pendidikan
Nurkayan/Nursanti		Marsieh/Markuat	SD/SD
Ra'i/Satina	Fitria	SMP	
Rasyid/Soleha	Sudi		SMA

*Sumber: Data Olahan 2017*

Berdasarkan tabel 1 ada tiga orang tua yang peneliti jadikan sebagai informan utama dalam penelitian ini, sedangkan anak-anak mereka merupakan informan pendukung dalam penelitian ini. Alasan peneliti memilih informan dari beberapa KK RT 04 dan RT 05 ialah berdasarkan data yang telah didapatkan oleh peneliti selama melakukan pra riset sampai dengan riset, bahwa tiga keluarga ini merupakan orang tua yang bekerja sebagai pemulung lebih dari lima tahun (< 5 tahun) dan memiliki anak yang bersekolah pada jalur pendidikan formal. Tiga keluarga ini dipilih karena mereka merupakan sampel dari jawaban KK RT 04 dan RT 05.

Menurut Mahmud (2011: 146) data sekunder adalah, "data yang di peroleh atau di kumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bisa diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu". Sumber data sekunder yang di peroleh peneliti yaitu dari perpustakaan berupa buku-buku referensi, Kartu Keluarga RT 04 dan RT 05, serta data-data demografi dari TPA Sampah, guna mendukung dan mengungkap kebenaran dalam penelitian peran orang tua pemulung dalam menunjang pendidikan formal pada anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang).

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini Teknik dan Alat Pengumpulan Data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Menurut Satori (2011:105), mengemukakan bahwa observasi adalah "pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian". Teknik observasi dalam penelitian ini, cara mengumpulkan data yang di lakukan adalah mengamati secara langsung objek yang diteliti berupa peran orang tua dalam bentuk sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam menunjang pendidikan formal pada anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang).

Menurut Muhammad Ali (dalam Mahmud 2011:173) : wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber

data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan orang lain. Dalam wawancara, peneliti melakukan kontak langsung secara lisan dengan sumber data, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada orang yang bekerja sebagai pemulung, baik itu orang tua maupun anak-anak mereka yang bersekolah. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Waktu pelaksanaan wawancara secara langsung dapat di atur dengan baik melalui kesepakatan kedua belah pihak serta tidak mengganggu waktu kerja dan jam sekolah anak.

Menurut Suharsimi (2013: 201) "dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya". Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengambil dokumen atau arsip-arsip, dan foto-foto mengenai peran orang tua pemulung sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam menunjang pendidikan formal pada anak studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah paduan observasi, paduan wawancara dan alat dokumentasi. Paduan observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan, serta pengaruhnya terhadap perilaku obyek dan informasi serta berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan peran orang tua dalam bentuk sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam menunjang pendidikan formal pada anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang). Panduan wawancara ialah berupa daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis sesuai dengan peran orang tua sebagai motivator, fasilitator dan mediator dalam memberikan pendidikan formal pada anak untuk ditanyakan secara langsung kepada obyek yang akan di teliti, dalam hal yaitu 3 orang tua keluarga yang bekerja sebagai pemulung beserta anak-anak mereka yang masih bersekolah SD/Mi, SMP/M.Ts, atau SMA/MA, dengan

membawa pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Dokumentasi dalam penelitian ini seperti, alat pemotret, alat perekam suara pada saat wawancara, arsip –arsip dan foto-foto yang digunakan sebagai pelengkap data yang diinginkan dalam penelitian mengenai peran orang tua pemulung sebagai motivator, fasilitator, dan mediator dalam menunjang pendidikan formal pada anak studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah reduksi data, dan penyajian data. Menurut Sugiyono (2016:88) analisis data adalah: proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut (Sugiyono, 2016:92) menyatakan, data yang di peroleh dari lapangan “jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci”. Seperti yang telah di kemukakan diatas semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

Pada penelitian yang di lakukan di TPA Sampah Kelurahan Batulayang, peneliti mencatat data dengan teliti dan rinci dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2016:95), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

penelitian kualitatif adalah “dengan teks yang bersifat naratif”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Mei 2017 sampai dengan tanggal 8 November 2017 di TPA Sampah kelurahan Batulayang. Observasi dan wawancara dilakukan masing-masing dua kali yaitu melihat hasil dari Peran Orang Tua Pemulung Sebagai Motivator, Fasilitator dan Mediator Dalam Menunjang Pendidikan Formal Pada Anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang). Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1990:15), bahwa orangtua “turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak-anaknya”. Peran Orang Tua Pemulung dalam Menunjang Pendidikan Formal Pada Anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang). Peneliti menemukan peran orang tua yang berprofesi sebagai pemulung (+ 5 tahun) kurang lebih lima tahun yaitu sebagai motivator, fasilitator dan mediator di TPA Sampah Kelurahan Batulayang. Orang tua sangat berperan dalam dunia pendidikan formal anak, anak akan mendapatkan pendidikan secara berkelanjutan mulai dari pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1990:15), bahwa orangtua “turut bertanggungjawab atas kemajuan belajar anak-anaknya”. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memberikan dorongan agar semangat bersekolah, melengkapi keperluan belajar, dan menjadi penengah dalam masalah anak baik itu dengan guru maupun teman-temannya disekolah.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu: (1) Peran Orang Tua Pemulung sebagai Motivator, (2) Peran Orang Tua Pemulung sebagai Fasilitator, (3) Peran Orang Tua Pemulung sebagai Mediator.



### **Peran Orang Tua Pemulung sebagai Motivator**

Orang tua harus berperan atau ikut serta dalam memberikan pendidikan pada saat anak berada dirumah. Salah satu bentuk keikutsertaan orang tua adalah berperan sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan atau semangat, agar anak lebih terarah melakukan tugas sebagai anak maupun siswa. Pernyataan ini sesuai yang dikatakan teori dari Setya Ningsih (2013:14), yaitu Motivator, orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan”.

Dalam penelitian ini motivator adalah orang tua yang bekerja sebagai pemulung yang mendorong anak agar tetap bersekolah dan mempermudah anak dalam mengasah diri menuntut ilmu pada jalur pendidikan formal. Indikasi yang peneliti dapatkan bahwa anak berbicara sopan dan dengan nada yang rendah kepada orang tuanya, tidak ada sikap kurang ajar menurut pengamatan peneliti, orang tua secara bersama-sama berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dirumah. Sebelum berangkat kesekolah orang tua banyak memberikan saran yang bermakna kebajikan khususnya yang berkaitan memberikan pendidikan kepada anak-anak, seperti mengingatkan dan memeriksa perlengkapan sekolah anak-anaknya.

Anak-anak pun terlihat bersemangat berangkat kesekolah tanpa adanya paksaan oleh orang tua. Pada saat anak-anak telah pulang sekolah dan berada dirumah, salah satu dari orang tua tetap ada yang dirumah, sehingga anak-anak tetap terawasi orang dewasa. Pada saat malam hari, anak-anak secara disiplin belajar tanpa diperintahkan lagi. Terlihat orang tua berperan saat proses belajar dirumah, yaitu membimbing dan mengawasi anak-anak belajar dengan membawa sebatang lidi sebagai bentuk pengendalian kepada anaknya agar belajar dengan konsen dan fokus. Ibu nya pun berperan dengan mematikan TV pada saat anak-anak mereka belajar.

### **Peran Orang Tua Pemulung sebagai Fasilitator**

Dalam penelitian ini orang tua sebagai fasilitator yang membantu anaknya dalam proses belajar. Fasilitas pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyediaan buku-

buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, alat-alat tulis, tempat belajar, dan semua fasilitas yang mendukung proses belajar anak.

Peran orang tua sebagai fasilitator dalam penelitian ini menganalisa dengan menggunakan teori dari Setya Ningsih (2013:14) Fasilitator “kunjungan orang tua kesekolah untuk mengetahui perkembangan di sekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan”.

Dalam penelitian ini orang tua memenuhi semua kebutuhan dan perlengkapan sekolah anak-anak mereka. Mulai dari buku pelajaran, alat tulis, seragam sekolah. Dirumah, anak-anak mereka tidak diberikan sarapan namun keluarga ini memiliki cara agar anak mereka tetap sarapan, yaitu dengan memberikan uang saku dan dipesankan orang tuanya untuk membeli makanan untuk mereka sarapan. Memang mereka tidak diberikan uang untuk menabung, namun semua fasilitas anak-anak mereka telah dipenuhi.

Tidak ditemukannya ruangan khusus belajar, namun dikamar tidur mereka buku-buku tertata rapi di rak buku. Hal ini membuktikan mereka tidak memiliki cukup fasilitas, namun memiliki cara bagaimana buku-buku tersebut masih tetap tertata dengan rapi. Pada saat belajar mereka hanya belajar di ruangan TV, namun pada saat belajar ayahnya turut berperan sebagai fasilitator. Membuat ruangan TV tersebut seolah-olah menjadi ruangan belajar yang kondusif dan dapat mendukung konsentrasi anak belajar, dengan mematikan TV dan membawa lidi sebagai bentuk fasilitas pengendalian anak belajar.

### **Peran Orang Tua Pemulung sebagai Mediator**

Dalam melaksanakan pendidikan, anak akan dihampiri berbagai macam permasalahan dan persoalan yang dapat mengganggu pendidikan mereka disekolah, oleh karena itu orang tua diharapkan dapat berperan untuk mengatasi berbagai permasalahan anak-anaknya. Disini orang tua dituntut dapat berperan sebagai mediator dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan baik dengan guru maupun dengan teman-teman mereka pada saat berada dilingkungan sekolah.

Secara etimologi, istilah mediasi berasal dari bahasa latin, *mediare* yang berarti berada di tengah. Makna ini menunjukkan pada peran yang ditampilkan pihak ketiga sebagai mediator dalam menjalankan tugasnya menengahi dan menyelesaikan sengketa antara para pihak. 'Berada di tengah' juga bermakna mediator harus berada pada posisi netral dan tidak memihak dalam menyelesaikan sengketa. Mediator harus mampu menjaga kepentingan para pihak yang bersengketa secara adil dan sama, sehingga menumbuhkan kepercayaan (*trust*) dari para pihak yang bersengketa.

Bentuk peran orang tua sebagai mediator pada mulanya dapat dilihat bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak-anak mereka, apakah berjalan dengan baik, biasa saja atau bahkan malah buruk. Sebab komunikasi yang terjalin baik akan mampu mengetahui bagaimana keadaan dan perasaan anak pada saat berada di lingkungan luar rumah. Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat bahwa komunikasi terjalin dengan baik. Anak-anak berbiara sopan dengan orang tua, dan bahkan berangkat sekolah dengan semangat dan tanpa paksaan. Orang tua pemulung ini mempunyai cara yang bagus. Dikatakan bagus oleh peneliti bahwa mereka memiliki cara masing-masing saat berkomunikasi dengan anak-anak mereka sesuai dengan karakter mereka masing-masing sebagai orang tua, namun dengan maksud untuk berperan dalam memberikan pendidikan pada anaknya.

Komunikasi yang terjalin antara bapak dan anak-anaknya terlihat baik dan sopan, segala perintah bapaknya segera dilaksanakan oleh anak-anaknya, terlihat bahwa anak-anaknya memiliki rasa segan kepada bapaknya, namun berbeda dengan ibunya, dengan karakter yang berbeda. Ibu memiliki karakter yang lemah lembut dan sangat nampak memanjakan anak-anaknya, oleh karena itu anak-anaknya lebih terbuka untuk berbicara dan bercerita segala aktifitas mereka diluar rumah dengan ibunya. Antara ibu dan bapak memiliki karakter yang dapat mengimbangi dalam mendidik anak, sehingga anak tidak terlalu kasar kepada orang tua dan tidak juga terlalu tertutup dengan segala aktifitas dan permasalahan mereka. Terlihat jelas bahwa orang tua telah menanamkan konsep penting tentang pendidikan dan sosialisasi, sehingga terwujudlah hasil anak mereka yang

sopan, ceria, semangat belajar dan semangat berangkat ke sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa peran orang tua dalam menunjang pendidikan formal pada anak (Studi di TPA Sampah Kelurahan Batulayang) telah dilakukan. Orang tua berperan memberikan dorongan agar anak terarah dan semangat untuk bersekolah dengan cara membantu, mengawasi, dan memberikan arahan pada saat anak berada di rumah.

Peran orang tua pemulung sebagai fasilitator telah dilakukan. Orang tua pemulung ini merupakan fasilitator yang baik, buktinya orang tua memenuhi kebutuhan dan perlengkapan sekolah anak-anak mereka, mereka mengetahui perkembangan fasilitas yang harus dipenuhi dengan cara bertanya kepada guru dari anak-anaknya, serta kebutuhan sandang, pangan, dan papan dalam menunjang pendidikan formal anak telah dipenuhi, hanya saja ada fasilitas yang tidak dimiliki yaitu ruangan khusus belajar, dan orang tua memiliki cara mengganti fasilitas ruangan khusus belajar dengan membuat ruangan yang dapat kondusif seperti ruangan khusus belajar.

Peran orang tua pemulung sebagai mediator telah dilakukan. Orang tua dapat menjaga frekuensi antar orang tua dan anak dengan baik. Anak mau menceritakan aktifitas dan hubungannya diluar rumah kepada orang tuanya. Orang tua jika ikut berperan dalam mencari tahu permasalahan anak-anaknya dengan menanyakan langsung kepada gurunya, Orang tua menanyakan hal tersebut kepada pihak sekolah tanpa diketahui anak-anaknya. Orang tua juga berperan sebagai mediator atau penengah antara masalah anak dengan lingkungan sekolahnya. Sehingga segala permasalahan dapat dipecahkan bersama dalam keluarga.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya orang tua terus meningkatkan perannya dengan memberikan dorongan agar orang tua dapat membimbing, mengawasi, membantu dan mengarahkan anak

agar bersemangat untuk sekolah, dengan cara memberikan nasehat agar anak menuruti peraturan disekolah, dan agar anak menjalankan tugas sebagai siswa dengan benar, yaitu dengan cara membangunkan anak tepat waktu agar anak tidak terlambat masuk sekolah, memberikan nasehat sebelum berangkat sekolah, membimbing dan membantu anak belajar dirumah, mengawasi anak belajar dirumah agar senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh Bapak / Ibu guru. (2) Sebaiknya orang tua terus meningkatkan perannya dengan cara orang tua melakukan kunjungan kesekolah untuk mengetahui perkembangan anak, melakukan kunjungan kesekolah dan berkonsultasi dengan pihak sekolah untuk memastikan fasilitas anak yang harus dilengkapi. Dan dirumah orang tua harus memberikan fasilitas yaitu orang tua membuatkan tempat khusus belajar, atau membuat ruangan menjadi kondusif yang tepat digunakan untuk belajar. Serta memenuhi kebutuhan anak dengan cara melengkapi semua kebutuhan sekolah. Anak diberikan sarapan saat akan berangkat sekolah dan diberikan uang untuk menabung, semua perlengkapan sekolah anak dilengkapi. (3) Sebaiknya orang tua terus meningkatkan perannya agar orang tua dapat menjaga frekuensi dengan anak menjadi baik, dengan cara menanyakan kepada anak apakah ada permasalahan saat menerima pembelajaran dengan guru atau dengan teman, menanyakan kepada guru apakah ada permasalahan pada anak saat belajar baik dengan guru maupun dengan teman, membantu mengatasi permasalahan yang terjadi antara anak dengan guru maupun temannya, memahami kemungkinan permasalahan yang akan dialami anak, menjelaskan pentingnya pendidikan, menjelaskan pentingnya bersosialisasi yang baik disekolah pada saat berkumpul bersama.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Syahrizal. (2011). *Mediasi Dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat dan Hukum Nasional*. (Cetakan Ke-1). Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, Rulam. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. (Cetakan Ke-1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ke-XV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faturrahman, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. (Cetakan Ke-1). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamalik, Oemar. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. (Cetakan Ke-1). Bandung: Tarsito.
- Ihsan, Fuad. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. (Cetakan Ke-6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Iryanto. (2000). *Pendidikan Dalam Keluarga*. (Cetakan Ke-1). Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ningsih, Setya. (2013). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Berbah Sleman Yogyakarta)*. Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga.
- Poerwadarminta, Wjs. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Satori, dkk. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. (Cetakan Ke-12). Bandung: Alfabeta.
- Twikromo Y, Argo. (1999). *Pemulung Jalan Yogyakarta: Kontruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup Dalam Bayang-Bayang Budaya Dominan*. Yogyakarta : MEDIA PRESSINDO.
- Umar, Munirwan. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1